



## **Analisis Integrasi TIK Berbasis Platform Digital pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan sebagai Upaya Mendukung SDGs**

**Arif Sobirin Wibowo<sup>(1)</sup>, Ida Bagus Weda Wigena<sup>(2)</sup>, Rosikh Musabikha M<sup>(3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia, <sup>3</sup>Madrasah Aliyah Asy-Syakur Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>arifwibowo@unima.ac.id, <sup>2</sup>Baguswigena@unima.ac.id, <sup>3</sup>lubisrifqianto@gmail.com

### **Abstract**

*One of the programs in the Merdeka curriculum focuses on strengthening the outcomes of the Pancasila Student Profile, developed in accordance with themes set by the government. This character development effort can be achieved through the application of the "Pancasila Student Profile," which aligns with the characteristics of the Merdeka learning curriculum. Given the rapid advancement of information and communication technology (ICT), integrating ICT into education becomes essential to ensure that Pancasila education remains effective and competitive in an ever-changing global era. The research method used in this study is a qualitative approach with a case study design. The research site is Madrasah Aliyah Asy-Syakur Bojonegoro, and the subjects are teachers and students. Data collection occurs in several stages, including in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The validity of the research findings is strengthened through data triangulation. Based on the research results, teachers perceive the main benefit of using digital platforms as an increase in student interest in Pancasila education. Meanwhile, students become more enthusiastic about understanding their rights and obligations as citizens and participating in social activities. The use of digital media in teaching has also been beneficial for students. Students involved in social projects related to community importance through digital platforms are more motivated and engaged in learning. This is because digital technology helps students understand the significance of their education and daily lives.*

**Keywords:** Pancasila Education, Platform Digital, SDGs

### **Abstrak**

Salah satu program dalam kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan hasil profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditetapkan pemerintah. Upaya pengembangan karakter tersebut dapat dicapai melalui penerapan "Profil Pelajar Pancasila" yang sesuai dengan ciri-ciri kurikulum merdeka belajar. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), integrasi TIK ke dalam pendidikan menjadi penting untuk memastikan Pendidikan Pancasila tetap efektif dan kompetitif di era global yang terus berubah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Asy-Syakur Bojonegoro dan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa. Pengumpulan data terjadi dalam beberapa tahapan, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas dan penelitian analisis dokumen. Validitas temuan penelitian diperkuat melalui triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat utama dari penggunaan platform digital adalah meningkatnya minat siswa terhadap Pendidikan Pancasila. Sedangkan Siswa menjadi lebih antusias memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Penggunaan media digital dalam pengajaran juga telah menguntungkan bagi siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial yang terkait dengan pentingnya

---

masyarakat melalui platform digital lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini karena teknologi digital membantu siswa memahami pentingnya pendidikan mereka dan kehidupan sehari-hari mereka

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Platform Digital, SDGs

---

Received : 07-04-2025 ; Revised: 30-04-2025 ; Accepted: 05-05-2025

© ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu

<https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19194>

Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia



## Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sekitar sepuluh kali. Kurikulum pertama, yang dikembangkan pada tahun 1947 dan memasukkan Pancasila sebagai dasar pendidikan Indonesia, baru dapat diterapkan pada tahun 1950. Tak lama setelah diperkenalkannya Kurikulum 1947, terjadilah pengembangan Kurikulum 1952. Setiap perubahan kurikulum selalu menimbulkan program baru. Tentu saja, selain banyaknya kelebihan dari setiap kurikulum pendidikan, setiap program juga memiliki kekurangan. Secara umum kelebihan dan kekurangan kurikulum berasal dari landasan, unsur, prinsip, penilaian, dan model pengembangan kurikulum. Untuk memaksimalkan kontribusi pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, maka perlu dilakukan perubahan kurikulum sekolah (Amalia & Tirtayasa, 2022). Adapun perubahan kurikulum terakhir yang dimaksud adalah kurikulum merdeka.

Salah satu program yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah program intrakurikuler. Program ini fokus pada penguatan hasil profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang ditetapkan pemerintah (Almarisi, 2023). Hal ini tentunya erat kaitannya dengan topik Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, keberadaan aktor-aktor sipil memainkan peran kunci dalam pembentukan kesadaran dan identitas sipil serta dalam perolehan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, partisipasi sosial dan tanggung jawab sipil di kalangan generasi muda. Upaya pengembangan karakter tersebut dapat dicapai melalui penerapan "Profil Pelajar Pancasila" yang sesuai dengan ciri-ciri kurikulum merdeka belajar (E. Susilawati et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila mendefinisikan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Mengingat kebutuhan akan buku teks digital sebagai sumber daya pendidikan ditambah dengan sifat profil pelajar Pancasila yang terus berkembang, peneliti mencari solusi yang memanfaatkan teknologi berbasis platform digital untuk secara mandiri mendukung pembelajaran di era kurikulum (W. O. Susilawati et al., 2022). Hal ini sejalan

dengan arahan Presiden Joko Widodo yang menjadi fokus pengembangan penelitian ini yaitu transformasi digital (Panggabean, 2021). Mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), integrasi TIK kedalam pendidikan menjadi semakin penting untuk memastikan pendidikan Pendidikan Pancasila tetap efektif dan kompetitif di era global yang terus berubah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat ditonjolkan melalui kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menggerakkan pendidikan untuk pembelajaran yang berkualitas (Lestari 2018). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya sekedar pemanfaatan teknologi tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik sehingga tumbuh menjadi “generasi emas” (W. O. Susilawati, 2021).

Dengan menerapkan kurikulum merdeka melalui program profil pelajar pancasila, dapat dikembangkan generasi emas yang memiliki pengetahuan teknologi, keterampilan dasar dan karakter (Ainia, 2020). Sesuai semangat kurikulum Merdeka, pengajaran Pendidikan Pancasila harus bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih mandiri, relevan, dan lebih disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda yang hidup dalam masyarakat yang kompleks dan serba digital. Wedemeyer dan Moore dalam Rusman (2012) berpendapat bahwa ciri utama proses belajar mandiri adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam menentukan tujuan, sumber dan penilaian belajarnya. Sementara itu, pelaksanaan program mandiri dimaksudkan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Namun belajar mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital masih memerlukan dukungan. Seperti yang diungkapkan Parker (2006), kemandirian memiliki makna yang lebih luas dibandingkan keyakinan terhadap apa yang dilakukan. Oleh karena itu, penanaman pendidikan Pendidikan Pancasila melalui pembelajaran mandiri dapat dikaitkan dengan kepribadian peserta didik yang menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam belajar.

Pembelajaran politik berperan penting dalam membentuk kesadaran dan identitas Pendidikan Pancasila yang kuat di kalangan generasi muda. (Tasaik & Tuasikal, 2018)T menyatakan bahwa kompleksitas kehidupan siswa terlihat dari berbagai fenomena yang memerlukan perhatian dunia pendidikan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan menjadi semakin penting. Kemajuan TIK menawarkan peluang tanpa batas untuk meningkatkan pengalaman belajar di platform digital. Era digital dalam pendidikan ilmu

sosial mendorong siswa untuk belajar lebih banyak (Alrakhman, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan Program pembelajaran secara mandiri oleh siswa dalam Kurikulum Merdeka merupakan upaya strategis untuk memperkuat esensi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Dalam konteks kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa hendaknya memungkinkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana mengaktifkan siswa secara mandiri, dan siswa hendaknya mengolah pemikirannya secara mandiri untuk menunjang pemahamannya terhadap ilmu pengetahuan (Yamin & Syahrir, 2020). Melalui platform digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya, berinteraksi dengan konten menarik, dan berpartisipasi dalam diskusi atau proyek komunitas yang membahas aspek Pendidikan Pancasila. Namun dalam hal ini, efektivitas penggunaan TIK memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi bukan hanya sekadar hiasan semata namun benar-benar mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku Pendidikan Pancasila siswa.

Pemanfaatan TIK dalam konteks pendidikan menghadirkan beragam peluang dan tantangan. Di satu sisi, TIK berpotensi menyediakan konten pendidikan yang dinamis dan interaktif, memfasilitasi akses informasi yang luas dan membuka pintu kolaborasi yang lebih besar antar siswa (NK Palupi et al., 2015). Namun di sisi lain, penerapan TIK juga membawa risiko ketimpangan akses, gangguan dan perubahan tren teknologi yang cepat sehingga dapat membingungkan guru dan siswa (Nadita Fajarini et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam tentang bagaimana integrasi TIK berbasis platform digital dapat secara efektif meningkatkan kesadaran warga negara dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Meskipun TIK menawarkan potensi besar bagi pendidikan pancasila dan Pendidikan Pancasila, banyak tantangan yang harus diatasi. Pertama, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat TIK dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan digital dan menghambat pencapaian tujuan inklusif program pembelajaran mandiri dalam kurikulum Merdeka. Kedua, aspek keamanan dan perlindungan data juga harus dipertimbangkan secara cermat ketika menggunakan platform digital. Ketiga, transisi dari pendekatan pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi memerlukan keterampilan guru yang tepat (Akbar, 2019). Mengingat semakin meluasnya pemanfaatan TIK di berbagai bidang kehidupan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi TIK dalam memperkuat nilai-nilai Pendidikan

Pancasila siswa (Ramdani et al., 2021a). Dalam konteks kurikulum merdeka, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan partisipatif (Julianto, 2023).

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi lembaga pendidikan lain yang mempertimbangkan untuk mengintegrasikan TIK ke dalam Kurikulum Merdeka (Ramdani et al., 2021b). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengintegrasikan pemanfaatan TIK ke dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila (Roza et al., 2023). Meskipun banyak sekolah telah memperkenalkan TIK ke dalam pengajaran, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan tingkat efektivitas. MA Asy-Syakur dalam hal ini berpotensi menjadi studi kasus yang menarik karena komitmennya terhadap program kurikulum merdeka belajar yang mensyaratkan prinsip partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik bagaimana integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis platform digital diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat madrasah aliyah (MA). Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas penggunaan TIK secara umum dalam pendidikan, penelitian ini secara khusus mengaitkan integrasi TIK dengan penguatan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini menonjolkan relevansi integrasi tersebut dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mendorong pendidikan berkualitas (Goal 4) dan memperkuat nilai keadilan, perdamaian, serta institusi yang kuat (Goal 16). Fokus pada konteks lokal di MA Asy-Syakur Bojonegoro juga memperkaya literatur dengan studi kasus berbasis komunitas pendidikan tertentu.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis integrasi pemanfaatan TIK berbasis platform digital untuk meningkatkan kesadaran Pendidikan Pancasila dalam pengajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Aliyah (MA) Asy-syakur Bojonegoro. MA Asy-Syakur Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan berkomitmen kuat untuk melaksanakan program merdeka belajar yang memposisikan peserta didik sebagai agen belajar aktif dan memberikan keleluasaan dalam mengembangkan potensi diri. Kami berharap melalui penggunaan TIK, pendekatan inovatif yang berpusat pada siswa dapat lebih efektif mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Pancasila dan keterlibatan dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi

kesenjangan pengetahuan dengan menganalisis bagaimana pemanfaatan TIK berbasis platform digital dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pengajaran pendidikan pancasila era Kurikulum Merdeka di MA Asy-Syakur. Selanjutnya dilakukan analisis mendalam dalam penelitian ini akan dapat memberikan panduan praktis kepada sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dan berkontribusi pada literatur tentang penggunaan TIK dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Dari penelitian tersebut, penelitian ini memiliki implikasi penting untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran pendidikan pancasila peluang pembelajaran di era digital saat ini.

Penelitian ini akan fokus pada upaya integrasi pemanfaatan TIK melalui platform digital sebagai strategi meningkatkan kesadaran warga dalam pelaksanaan program Merdeka di lingkungan MA Asy-Syakur. Diperlukan penelitian mendalam untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh integrasi TIK ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di era kurikulum merdeka di MA Asy-Syakur. Harapannya penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang cara menggunakan TIK secara efektif, mengatasi hambatan teknis dan non-teknis, dan meningkatkan kesadaran Pendidikan Pancasila siswa melalui pendekatan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk membangun generasi muda yang memiliki rasa Pendidikan Pancasila yang kuat di era digital.

## **Method**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang memberikan batasan dengan memusatkan perhatian secara intensif dan rinci pada satu kasus (Syamsuddin A. R. & Damianti, 2006). Penelitian ini akan fokus menganalisis integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis platform digital untuk meningkatkan kesadaran Pendidikan Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era Kurikulum Merdeka. Tempat penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Asy-Syakur Bojonegoro dan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa.

Pengumpulan data terjadi dalam beberapa tahapan. Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap guru Pendidikan Pancasila yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan integrasi TIK. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pandangan dan pengalaman guru tentang penggunaan platform digital dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap kesadaran Pendidikan

Pancasila siswa. Selain itu observasi kelas secara langsung juga dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru, siswa, dan teknologi selama proses pembelajaran. Pengamatan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi TIK diterapkan dalam konteks dunia nyata (Suharsimi Arikunto, 1992). Selain itu juga dilakukan penelitian analisis dokumen yang menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan analisis dokumen dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Data disusun secara tematis, dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola penggunaan TIK dan dampaknya terhadap kesadaran Pendidikan Pancasila siswa. Selama tahap analisis, wawasan dari berbagai sumber data digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas integrasi TIK dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam pendidikan pancasila. Validitas temuan penelitian diperkuat melalui triangulasi data dengan menggabungkan wawasan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, dilakukan analisis *peer review* yang melibatkan rekan atau pakar dalam mengevaluasi hasil penelitian untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian.

## **Result and Discussion**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Pancasila MA Asy-Syakur yang sudah lama mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurutnya, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam pengajaran Pendidikan Pancasila telah membuka banyak peluang baru. Sambil mencari informasi untuk penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan tentang integrasi TIK berbasis platform digital untuk meningkatkan kesadaran Pendidikan Pancasila mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era Kurikulum Merdeka di MA Asy-Syakur. AM, selaku guru Pendidikan Pancasila-MA, Asy-syakur menjelaskan bahwa dengan menggunakan platform digital, mereka dapat menyajikan materi secara lebih interaktif, mengintegrasikan berbagai sumber informasi dan melaksanakan tugas yang relevan dengan dunia nyata. Untuk mengukur antusiasme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis inovasi teknologi di MA Asy-Syakur, digunakan tiga instrumen utama: angket, observasi, dan analisis aktivitas digital. Angket diberikan kepada 50 siswa menggunakan skala Likert dengan pernyataan yang mengukur ketertarikan, semangat, dan persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan "sangat setuju"

dan "setuju" bahwa penggunaan platform digital membuat mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, observasi langsung selama proses pembelajaran mencatat bahwa 85% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya, serta menunjukkan gestur antusias seperti tersenyum, memperhatikan, dan aktif menggunakan perangkat digital yang disediakan. Analisis aktivitas di platform pembelajaran menunjukkan bahwa 90% siswa secara konsisten mengakses materi digital, mengikuti kuis interaktif, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Data ini mengindikasikan bahwa integrasi TIK berbasis digital dalam Pendidikan Pancasila secara nyata meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Guna mendukung pembelajaran berbasis TIK, guru ini merekomendasikan aplikasi dan sumber daya digital yang sesuai seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara berikut,

*"Dengan penggunaan pembelajaran melalui platform digital, saya bisa menyajikan materi dengan lebih interaktif dan dapat mengintegrasikan beragam sumber informasi, serta memberikan tugas-tugas yang relevan dengan dunia nyata. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami makna konsep-konsep Pendidikan Pancasila. (AM)"*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat utama dari penggunaan platform digital adalah meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menjadi lebih antusias dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK, guru ini merekomendasikan aplikasi dan sumber daya digital yang relevan, seperti platform e-learning madrasah yang sudah dimiliki oleh setiap madrasah guna memudahkan akses ke materi-materi Pendidikan Pancasila.

Hal yang berkaitan dengan kekhawatiran bahwa integrasi TIK dapat mengurangi pentingnya konsep Pendidikan Pancasila yang diajarkan, guru menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan tetap berfokus pada Pendidikan Pancasila serta prinsip-prinsip etika dan moral. Mereka selalu berusaha menjelaskan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung nilai-nilai tersebut.

Selain guru, wawancara juga dilakukan kepada siswa. Siswa (AJG) yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila era Program Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat membantu dalam memahami konsep Pendidikan Pancasila. Mereka merasa lebih terlibat dalam diskusi kelas dan lebih mudah mengakses sumber daya untuk mendukung pembelajaran mereka. Seperti dijelaskan di bawah ini:

*“Ketika saya menggunakan platform digital pada topik Pendidikan Pancasila, saya merasa sangat berguna untuk memahami beberapa konsep yang saya rasa sulit ketika berhadapan dengan materi Pendidikan Pancasila secara umum. (AJG)”*

Berdasarkan penjelasan oleh guru diatas dan dari angket yang disebarakan ke 50 siswa menggunakan skala Likert dengan pernyataan yang mengukur ketertarikan, semangat, dan persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peluang untuk berpartisipasi dalam proyek sosial yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat melalui platform digital adalah hal yang paling menarik bagi siswa. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Pancasila karena penggunaan teknologi ini mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Para siswa ini juga menyatakan bahwa mereka yakin ada perbedaan yang signifikan antara pengajaran Pendidikan Pancasila tradisional dan pengajaran berbasis TIK. Pembelajaran berbasis TIK memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital yang akan berguna di masa depan, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep Pendidikan Pancasila.

Hal ini berbeda dengan informan berikutnya yang dalam hal ini adalah kepala sekolah MA Asy-Syakur (MMA). Kepala MA Asy-Syakur menjelaskan, integrasi TIK dalam pengajaran Pendidikan Pancasila sejalan dengan visi dan misi sekolah. Kepala Madrasah berusaha untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan TIK ke dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan untuk berpartisipasi dalam pelatihan reguler, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara berikut:

*“Ini sudah sesuai dengan visi misi yang dikembangkan oleh MA Asy-syakur. Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK berbasis platfor digital ini menunjukkan madrasah memiliki guru yang kompeten dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan TIK (MMA)”*

Dari hasil wawancara di atas, kepala sekolah juga berencana mengembangkan infrastruktur teknologi yang lebih baik untuk mendukung pengajaran berbasis TIK di masa depan. Pihak Madrasah menyadari pentingnya teknologi dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara sukses yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, integrasi TIK berbasis platform digital telah membawa perubahan positif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila di MA Asy-Syakur. Siswa lebih terlibat, termotivasi, dan lebih siap untuk menangani tugas-tugas sipil di dunia nyata. Semua ini merupakan bagian dari visi sekolah yang bertujuan untuk mendidik generasi yang lebih sadar akan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Sebagai bukti nyata, MA Asy-Syakur telah

memasukkan program-program berbasis nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam kurikulum internal sekolah. Selain itu, sekolah secara rutin mengadakan kegiatan seperti diskusi kebangsaan, simulasi musyawarah, serta proyek sosial berbasis teknologi yang melatih siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi TIK dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MA Asy-Syakur juga diarahkan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan digital siswa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat komitmen sekolah dalam mendidik generasi muda yang sadar hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan data observasi aktivitas guru Pendidikan Pancasila dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, diperoleh informasi bahwa sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan akses internet yang stabil, proyektor dan perangkat lunak untuk mendukung pengajaran berbasis teknologi TIK. Guru Pendidikan Pancasila aktif memanfaatkan platform digital dalam menyediakan bahan ajar. Mereka menggunakan platform pendidikan online, forum diskusi dan aplikasi e-learning madrasah untuk berinteraksi dengan siswa. Bahan ajar yang disajikan melalui platform digital sangat interaktif. Guru menggunakan video, gambar, dan sumber daya digital lainnya untuk menjelaskan konsep Pendidikan Pancasila. Penggunaan video, gambar, dan sumber daya digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebaiknya dilakukan secara selektif, tidak untuk semua tema. Hal ini karena tidak semua tema memerlukan penguatan visual; beberapa tema yang bersifat reflektif, seperti nilai Ketuhanan atau penghayatan moral, lebih efektif disampaikan melalui diskusi atau kegiatan refleksi. Media digital lebih tepat digunakan pada tema-tema yang membutuhkan visualisasi kuat, seperti keragaman budaya, sejarah perumusan Pancasila, atau dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendekatan ini, guru dapat menjaga variasi metode pembelajaran agar siswa tetap fokus dan tidak jenuh, sekaligus memastikan bahwa penggunaan teknologi benar-benar memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Siswa aktif berkolaborasi melalui platform digital. Mereka berpartisipasi dalam diskusi online, proyek kelompok, dan tugas yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan siswa lain di luar kelas. Siswa memiliki akses mudah ke sumber daya tambahan seperti artikel, berita, dan film dokumenter tentang topik Pendidikan Pancasila. Hal ini membantu mereka lebih memahami konsep Pendidikan Pancasila. Salah satu keistimewaan dari hal ini adalah proyek sosial yang dikelola melalui platform digital. Siswa

berpartisipasi dalam proyek-proyek ini, yang mencakup kegiatan komunitas seperti kampanye pembersihan lingkungan, program pendidikan komunitas, dan penggalangan dana amal. Guru secara aktif memantau dan menilai kemajuan siswa di semua platform digital. Guru juga memberikan umpan balik online dan menggunakan data tinjauan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi berbasis platform digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran Pendidikan Pancasila pada mata kuliah Pendidikan Pancasila di MA Asy-Syakur. Infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah memungkinkan penggunaan TIK secara efektif dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Pancasila aktif memanfaatkan platform digital untuk mendistribusikan bahan ajar secara interaktif menggunakan berbagai media. Terlihat bahwa siswa lebih termotivasi untuk mempelajari pendidikan Pendidikan Pancasila berbasis TIK. Mereka meyakini bahwa ilmu pengetahuan ini penting dalam kehidupan mereka sehari-hari dan mempunyai dampak nyata terhadap pembentukan kesadaran Pendidikan Pancasila mereka. Para siswa aktif berkolaborasi lintas platform digital, baik dalam diskusi online maupun proyek sosial terkait Pendidikan Pancasila. Mereka juga memiliki akses mudah terhadap sumber daya tambahan yang mendukung pemahaman mereka tentang konsep Pendidikan Pancasila. Guru secara rutin memantau dan menilai melalui platform digital, membantu mengidentifikasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai. Hal lebih penting adalah penggunaan TIK dalam pengajaran Pendidikan Pancasila meningkatkan motivasi siswa. Mereka percaya bahwa pembelajaran berbasis TIK lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak nyata pada kesadaran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan generasi yang sadar akan perannya dalam masyarakat.

Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi berbasis platform digital telah membawa perubahan positif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MA Asy-Syakur, memperkuat kesadaran Pendidikan Pancasila siswa dan membantu mereka menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi muda agar lebih menyadari perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab, MA Asy-Syakur memutuskan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam semangat kurikulum Merdeka pada pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tinjauan literatur

menunjukkan bahwa sekolah telah merumuskan kebijakan yang kuat untuk mendukung integrasi TIK ke dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Kebijakan ini memberikan alokasi anggaran untuk pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan guru dan identifikasi sumber daya digital yang tepat.

Pemeriksaan dokumen menunjukkan bahwa MA Asy-Syakur telah melakukan investasi signifikan di bidang infrastruktur teknologi. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan akses permanen ke Internet yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi TIK. Guru Pendidikan Pancasila bekerja sama dengan tim pengembangan kurikulum untuk membuat materi digital interaktif. Materi ini mencakup video instruksional, presentasi multimedia, dan berbagai sumber daya digital yang memungkinkan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Dokumen tersebut juga menunjukkan bahwa sekolah telah memilih platform pembelajaran online yang tepat untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila. Di platform ini, guru dapat mengunggah materi, membuat tugas, dan memantau kemajuan siswa secara *real-time*. Siswa MA Asy-Syakur aktif berkolaborasi melalui platform digital. Mereka berpartisipasi dalam diskusi online, proyek kelompok, dan tugas yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan siswa lain di luar kelas. Penting untuk ditekankan bahwa integrasi TIK juga menyangkut proyek sosial dan kegiatan masyarakat yang dikelola melalui platform digital.

Siswa berpartisipasi dalam proyek-proyek ini, yang mencakup kegiatan sosial seperti kampanye pembersihan lingkungan, program pendidikan masyarakat, dan penggalangan dana amal. MA Asy-Syakur telah membentuk sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif. Guru memantau kemajuan siswa secara online dan memberikan umpan balik yang sesuai. Data evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dalam pendidikan Pendidikan Pancasila berbasis TIK. Hasil tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa dimasukkannya TIK dalam ilmu Pendidikan Pancasila meningkatkan motivasi siswa. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang Pendidikan Pancasila karena penggunaan teknologi ini mendekatkan pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan siswa mengakses informasi terkini yang lebih luas dan mudah mengenai isu-isu sipil, pembangunan sosial dan politik. Hal ini akan membuat siswa memiliki akses terhadap berita, artikel, dan sumber online lainnya yang memudahkan untuk memahami konsep Pendidikan Pancasila dengan demikian siswa lebih memahami dinamika masyarakat dan peran yang mereka mainkan di dalamnya. Penggunaan platform digital memungkinkan guru menyajikan materi Pendidikan Pancasila dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Pendidik dapat menggunakan video, gambar, infografis, dan sumber multimedia lainnya untuk menjelaskan konsep Pendidikan Pancasila. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Integrasi TIK juga mendorong siswa untuk berkolaborasi lintas platform digital. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi online, berbagi pandangan dan berkolaborasi dalam proyek pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka mengenai isu-isu sipil, yang dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam. Pentingnya penggunaan TIK dalam pendidikan Pendidikan Pancasila terletak pada kemampuan untuk mengatur proyek sosial dan kegiatan sipil melalui platform digital. Siswa dapat terlibat dalam proyek yang memungkinkan mereka berkontribusi kepada masyarakat, seperti kampanye lingkungan hidup, program pendidikan, atau penggalangan dana untuk amal. Hal ini memberi mereka kesempatan nyata untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam tindakan mereka. Integrasi TIK juga memungkinkan guru memantau kemajuan siswa dengan lebih efektif. Anda dapat menggunakan platform digital untuk memberikan pekerjaan rumah, memeriksa pemahaman siswa, dan memberikan masukan secara real-time. Data dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila.

Penggunaan teknologi di mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga terbukti meningkatkan motivasi siswa. Mereka percaya bahwa ilmu ini lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan mempunyai dampak yang lebih besar terhadap pembentukan kesadaran Pendidikan Pancasila mereka. Secara keseluruhan, integrasi TIK berbasis platform digital ke dalam mata pelajaran pendidikan Pendidikan Pancasila MA Asy-Syakur telah membawa perubahan positif dalam pendekatan pengajaran. Hal ini sejalan dengan semangat program Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih sadar akan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pendidikan Pancasila.

## **Kesimpulan**

Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila telah secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di MA Asy-syakur. Guru sekarang menggunakan platform digital untuk memberikan pengalaman belajar interaktif, mengintegrasikan berbagai sumber informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Integrasi ini telah menyebabkan

peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman tentang konsep dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan alat digital dalam pengajaran juga telah menguntungkan bagi siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam proyek-proyek pembelajaran pendidikan pancasila yang terkait dengan pentingnya masyarakat melalui platform digital lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini karena teknologi digital membantu siswa memahami pentingnya pendidikan mereka dan kehidupan sehari-hari mereka.

Perbedaan antara pendidikan tradisional Pancasila dan pendidikan digital adalah signifikan, karena memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan digital yang akan berguna di masa depan. Ini telah menyebabkan perubahan positif dalam pendidikan Pancasila di MA Asy-Syakur. Siswa lebih termotivasi, motivasi, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Data dari kegiatan observasi guru dalam pengajaran menunjukkan bahwa sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang kuat, akses internet yang stabil, manajemen proyek, dan jadwal yang fleksibel untuk mendukung pendidikan digital. Guru secara aktif menggunakan platform digital untuk mengajar, termasuk platform online, forum diskusi, dan aplikasi e-learning. Bahan pengajaran online interaktif, menggunakan video, game, dan sumber daya digital lainnya untuk mengajar konsep. Guru secara aktif berkolaborasi di platform digital, berpartisipasi dalam diskusi online, proyek kelompok, dan berinteraksi dengan orang lain di berbagai bidang. Mereka juga memiliki akses mudah ke sumber daya digital seperti artikel, laporan, dan film dokumenter tentang topik Pendidikan Pancasila.

## Saran

Penggunaan platform digital dalam pendidikan pancasila untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan guna mendukung SDGs (Sustainable Development Goals) yang salah satu tujuannya adalah untuk Quality Education (Pendidikan Berkualitas) harus senantiasa diimbangi dengan kemampuan guru dan peserta didik yang semakin terampil dalam menggunakan teknologi dan informatika, maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan menjadikan platform digital semakin dimanfaatkan secara masif dalam pembelajaran.

## Referensi

Ainia, D. K. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

- Akbar, A. (2019). *TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Alrahman, R. (2022). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: TANTANGAN DALAM PENERAPAN MERDEKA BELAJAR DI ERA DISRUPSI*. 14(1).
- Amalia, M., & Tirtayasa, U. S. A. (2022). *Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*. 1(1), 1–6.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Julianto, I. R. (2023). POTENSI APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Nadita Fajarini, Habibah Amumpuni, Nur Ani Parida, & Meilisa Sajdah. (2024). Pengaruh Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2959>
- Panggabean, A. N. (2021). *MEMAHAMI DAN MENGELOLA TRANSFORMASI DIGITAL*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/s36wq>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021a). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021b). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Roza, W., Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, & Desi Armi Eka Putri. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 89–98. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.426>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Susilawati, W. O. (2021). PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN SOSIAL AUD BERBASIS KARAKTER MENGGUNAKAN SOFTWARE FLIPBOOK MAKER. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.23519>
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam

- mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>
- Syamsuddin A. R., & Damianti, V. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Diterbitkan atas kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES SAMBERPASI. *Metodik Didaktik*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>